

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang telah disebar kepada karyawan BPKP Bandar Lampung pada 5 Juli 2021 sampai 5 Agustus 2021. Dari data yang terkumpul, diperoleh jumlah kuesioner yang kembali dan tidak kembali. Adapun disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Data Penelitian

No	Keterangan	Jumlah Kuesioner	
		Satuan	Persentase
1	Kuesioner yang disebar	65	100 %
2	Kuesioner yang tidak kembali	15	23%
3	Kuesioner yang Kembali	50	77%
Tingkat Pengembalian			77%

Sumber : Data diolah menggunakan Microsoft Excel 2010

Fokus penyebaran kuesioner adalah Auditor BPKP di Bandar Lampung yang disebar 65 kuesioner, yang tidak kembali 15 kuesioner, kemudian kuesioner yang kembali 50. Kuesioner yang dapat diolah 41 dan yang tidak dapat diolah 9 kuesioner karena merupakan data outlier. Alat ukur penelitian ini dengan menggunakan kuesioner dengan tingkat skala likert 5 point maka jawaban setiap item instrumen dinilai dari 1 sampai 5 dengan uraian sebagai berikut:

Sangat Tidak Setuju (STS) : 1 poin

Tidak Setuju (ST) : 2 poin

Ragu-ragu (R) : 3 poin

Setuju (S) : 4 poin

Sangat Setuju (SS) : 5 poin

Dari pengumpulan data yang dilakukan, dapat diketahui presentase jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, dan masa kerja sebagai berikut:

4.1.1.1 Jenis Kelamin Responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2

Presentase Kuesioner berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Perempuan	19	46%
Laki laki	22	54%
Total	41	100%

Sumber : Data diolah menggunakan *microsoft excel 2010*

Tabel 4.2 menunjukkan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 22 orang atau sebesar 54 %, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 19 orang atau sebesar 46 %.

4.1.1.2 Umur Responden

Dari pengumpulan data diatas dapat diketahui persentase umur responden sebagai berikut:

Tabel 4.3

Presentase Kuesioner berdasarkan umur responden

Umur	Jumlah	Presentase
21 – 30 tahun	5	12 %
31 – 40 tahun	30	73 %
>40	6	15%
Total	41	100%

Sumber : Data diolah menggunakan *Microsoft excel 2010*

Berdasarkan tabel 4.3, mayoritas umur responden adalah 31-40 tahun yaitu sebanyak 30 orang atau sebesar 73%, umur 21-30

tahun yaitu sebanyak 5 orang atau sebesar 12%, umur > 40 tahun yaitu sebanyak 6 orang atau sebesar 15%.

4.1.1.3 Pendidikan Terakhir

Dari pengumpulan data diatas dapat diketahui persentase pendidikan terakhir responden sebagai berikut:

Tabel 4.4

Presentase Kuesioner Berdasarkan Pendidikan terakhir

Pendidikan	Jumlah	Presentase
D3	1	2%
S1	33	81%
S2	7	17%
Total	41	100%

Sumber : Data diolah menggunakan *Microsoft excel 2010*

Berdasarkan tabel 4.4, pendidikan terakhir responden adalah terdiri dari responden D3 yaitu sebanyak 1 orang atau sebesar 2%, responden S1 yaitu sebanyak 33 orang atau sebesar 81%, responden S2 yaitu sebanyak 7 orang atau sebesar 17%.

4.1.1.4 Masa Kerja Responden

Dari pengumpulan data diatas dapat diketahui persentase masa kerja responden sebagai berikut:

Tabel 4.5

Presentase Kuesioner berdasarkan masa kerja responden

Lama Bekerja	Jumlah	Presentase
1-5 tahun	19	46%
6-10 tahun	15	37%
11-15 tahun	5	12%
>15 tahun	2	5%
Total	41	100%

Sumber : Data diolah menggunakan *Microsoft Excel 2010*

Berdasarkan tabel diatas lama bekerja responden terdiri dari 1-5 tahun sebanyak 19 atau 46%, lama bekerja 6-10 tahun sebanyak 15 atau 37%, lama bekerja 11-15 tahun sebanyak 5 atau 12% , dan lebih dari 15 tahun sebanyak 2 atau 5%.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap, *personal cost of reporting* tingkat keseriusan kecurangan, dan komitmen organisasi terhadap *intention whistleblowing* pada auditor BPKP di Bandar Lampung.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan.

Tabel 4.6 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.2	41	2	5	4,20	,558
X2.1	41	1	4	3,05	1,139
X3.1	41	1	5	3,56	1,415
X4.1	41	1	5	3,12	1,308
Y1.1	41	1	5	2,78	1,388
Valid N (listwise)	41				

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

1. Variabel independen untuk pengaruh sikap memperoleh nilai minimum sebesar 2, nilai maximum 5, serta nilai mean 4,20 dengan standar deviation 0,558.
2. Variabel independen untuk *personal cost of reporting* memperoleh nilai minimum sebesar 1, nilai maximum 4, serta nilai mean 3.05 dengan standar deviation 1,139.
3. Variabel independen untuk tingkat keseriusan kecurangan memperoleh nilai minimum sebesar 1, nilai maximum 5, serta nilai mean 3,56 dengan standar deviation 1,415.
4. Variabel independen untuk komitmen organisasi nilai minimum sebesar 1 nilai maksimum sebesar 5, serta nilai mean 3,12 dengan standar deviasi 1,308.
5. Variabel dependen untuk *Intention whistleblowing* memperoleh nilai minimum sebesar 1, nilai maximum 5, serta nilai mean 2,78 dengan standar deviation 1,388.

4.2.2 Hasil Uji Validitas

Menurut Ghozali (2013) uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian valid dalam penelitian ini menggunakan pearson correlation yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan apabila pearson correlation yang didapat memiliki nilai signifikan dibawah 0.05 atau sig <0.05 berarti data yang diperoleh adalah valid, dan jika korelasiantara skor masing-masing pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi diatas 0.05 atau sig >0.05 maka data yang diperoleh tidak valid. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Sikap

Variabel Pertanyaan	R hitung	R tabel	Kesimpulan
X1.1	0,685	0,308	VALID
X1.2	0,746	0,308	VALID
X1.3	0,643	0,308	VALID

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel 4.7 terlihat bahwa variabel sikap memiliki nilai r hitung lebih besar dari r table yang bermakna bahwa semua item pertanyaan untuk variabel sikap dinyatakan valid.

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel *Personal Cost Of Reporting*

Variabel Pertanyaan	R hitung	R tabel	Kesimpulan
X2.1	0,918	0,308	VALID
X2.2	0,682	0,308	VALID
X2.3	0,685	0,308	VALID
X2.4	0,711	0,308	VALID
X2.5	0,918	0,308	VALID
X2.6	0,924	0,308	VALID
X2.7	0,769	0,308	VALID
X2.8	0,706	0,308	VALID
X2.9	0,935	0,308	VALID
X2.10	0,904	0,308	VALID

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel 4.8 terlihat bahwa variabel sikap memiliki nilai r hitung lebih besar dari r table yang bermakna bahwa semua item pertanyaan untuk variabel sikap dinyatakan valid.

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Tingkat Keseriusan Kecurangan

Variabel Pertanyaan	R hitung	R tabel	Kesimpulan
X3.1	0,786	0,308	VALID
X3.2	0,834	0,308	VALID
X3.3	0,514	0,308	VALID
X3.4	0,968	0,308	VALID
X3.5	0,824	0,308	VALID
X3.6	0,848	0,308	VALID

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel 4.9 terlihat bahwa variabel sikap memiliki nilai r hitung lebih besar dari r table yang bermakna bahwa semua item pertanyaan untuk variabel sikap dinyatakan valid.

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Komitmen Organisasi

Variabel Pertanyaan	R hitung	R tabel	Kesimpulan
X4.1	0,909	0,308	VALID
X4.2	0,954	0,308	VALID
X4.3	0,797	0,308	VALID
X4.4	0,817	0,308	VALID
X4.5	0,904	0,308	VALID
X4.6	0,827	0,308	VALID
X4.7	0,513	0,308	VALID
X4.8	0,916	0,308	VALID
X4.9	0,674	0,308	VALID
X4.10	0,625	0,308	VALID
X4.11	0,742	0,308	VALID
X4.12	0,919	0,308	VALID

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel 4.10 terlihat bahwa variabel sikap memiliki nilai r hitung lebih besar dari r table yang bermakna bahwa semua item pertanyaan untuk variabel sikap dinyatakan valid.

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas *Intention Whistleblowing*

Variabel Pertanyaan	R hitung	R tabel	Kesimpulan
Y1.1	0,913	0,308	VALID
Y1.2	0,789	0,308	VALID
Y1.3	0,829	0,308	VALID
Y1.4	0,916	0,308	VALID
Y1.5	0,848	0,308	VALID
Y1.6	0,419	0,308	VALID
Y1.7	0,752	0,308	VALID
Y1.8	0,623	0,308	VALID
Y1.9	0,485	0,308	VALID
Y1.10	0,916	0,308	VALID

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel 4.11 terlihat bahwa variabel sikap memiliki nilai r hitung lebih besar dari r table yang bermakna bahwa semua item pertanyaan untuk variabel sikap dinyatakan valid.

4.2.3 Hasil Uji Reabilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan minimal yang dapat diberikan terhadap kesungguhan jawaban responden yang diterima. Suatu instrumen penelitian dikatakan memiliki reabilitas tinggi atau baik apabila instrumen penelitian selalu memberikan hasil yang sama ketika digunakan berkali-kali baik oleh peneliti yang sama maupun peneliti yang berbeda. Pengujian dilakukan menggunakan SPSS yang dilihat dari nilai cronbach's alpha. Jika nilai cronbach's alpha lebih dari atau sama dengan 0,70 maka reliabilitas terpenuhi (Nazaruddin & Basuki, 2017). Hasil uji reliabilitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Realibilitas

No.	Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Batas Realibilitas	Keterangan
1	<i>Intention Whistleblowing</i> (Y)	0,776	0,70	Reliabel
2	Sikap (X1)	0,768	0,70	Reliabel
3	<i>Personal Cost Of Reporting</i> (X2)	0,783	0,70	Reliabel
4	Tingkat Keseriusan Kecurangan (X3)	0,799	0,70	Reliabel
5	Komitmen Organisasi (X4)	0,777	0,70	Reliabel

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS Versi 20

Berdasarkan Tabel 4.12 diketahui bahwa nilai cronbach's alpha untuk variabel sikap (X1) sebesar 0,768. Nilai cronbach's alpha untuk variabel *personal cost of reporting* (X2) sebesar 0,783. Nilai cronbach's alpha untuk variabel tingkat keseriusan kecurangan (X3) sebesar 0,799. Nilai cronbach's alpha untuk variabel komitmen organisasi (X4) sebesar 0,777. Nilai cronbach's alpha untuk variabel *intention whistleblowing* (Y) sebesar 0,776. Hal ini dapat disimpulkan bahwa

nilai cronbach's alpha yang memiliki nilai lebih besar dari 0,70 pada masing-masing variabel menunjukkan bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

4.2.4 Uji Asumsi Klasik

4.2.4.1 Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2013) tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametric tidak dapat digunakan. Adapun uji statistic yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test, dengan taraf signifikan 0.05 atau 5%. Jika signifikan yang dihasilkan > 0.05 maka distribusi datanya dikatakan normal.

Sebaliknya jika signifikan yang dihasilkan < 0.05 maka data tidak terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat dari tabel 4.14 sebagai berikut:

Tabel 4.13 Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4,15022941
Most Extreme Differences	Absolute	,116
	Positive	,116
	Negative	-,103
Kolmogorov-Smirnov Z		,746
Asymp. Sig. (2-tailed)		,634

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 20

Pada tabel diatas terlihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,634. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa sampel terdistribusi secara normal.

4.2.4.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini untuk mengetahui apakah terdapat inter korelasi yang sempurna diantara beberapa variabel bebas yang digunakan dalam model. Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 4.13 dibawah ini :

Tabel 4.14 Uji Multikolineritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-11,549	11,077		-1,043	,304		
	SIKAP	1,202	,836	,146	1,437	,159	,648	1,544
	PERSONAL COST	,466	,177	,525	2,633	,012	,167	5,972
	TINGKAT KESERIUHAN	,617	,217	,423	2,838	,007	,299	3,340
	KOMITMEN ORGANISASI	,004	,119	,006	,035	,972	,270	3,697

a. Dependent Variable: INTENTION WHISTLEBLOWING

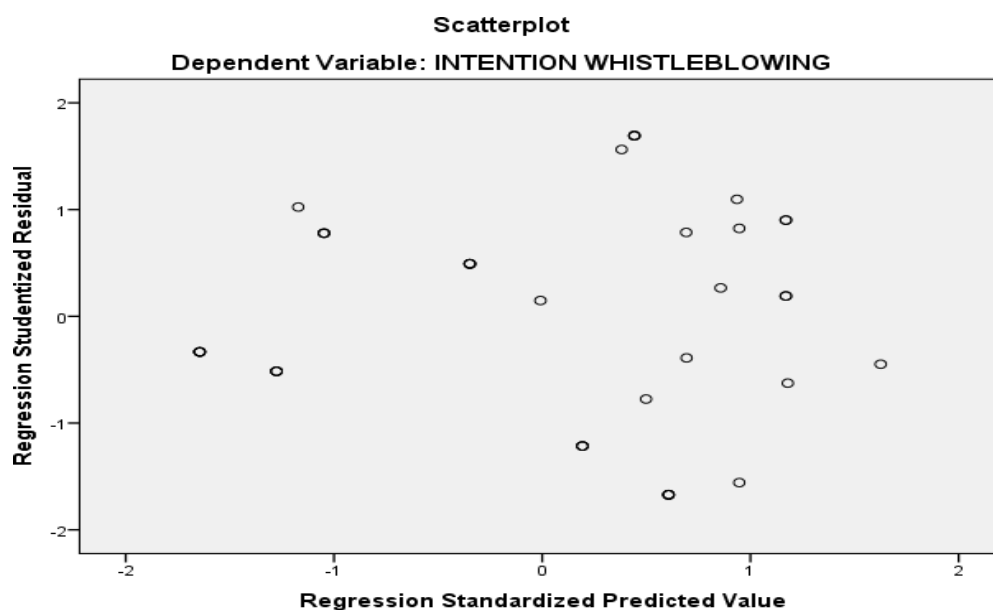
Sumber : Data diolah menggunakan SPSS Versi 20

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas menunjukkan bahwa variable sikap memiliki nilai tolerance sebesar 0,848 dan nilai VIF sebesar 1,544. Kemudian variabel *personal cost of reporting* memiliki nilai tolerance sebesar 0,167 dan nilai VIF sebesar 5,972. Kemudian variabel tingkat kecuangan kecurangan memiliki nilai tolerance sebesar 0,299 dan nilai VIF sebesar 3,340. Dan untuk variabel komitmen organisasi memiliki nilai tolerance sebesar 0,270 dan nilai VIF sebesar 3,697. Dari hasil diatas diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai VIF disemua variabel lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas.

4.2.4.3 Hasil Uji Heterokedastistas

Uji heteroskedastisitas bertujuan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Pada pembahasan ini dilakukan uji heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi pada gambar berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji Heterokedastistas



Sumber : Data diolah menggunakan SPSS Versi 20

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa sebaran data tidak membentuk suatu pola tertentu, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.5 Analisis Regresi

4.2.5.1 Hasil Uji Regresi Berganda

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Metode regresi berganda (*multiple regresional*) dilakukan untuk memprediksi hubungan antara variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan dengan variabel

independen yaitu kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern pemerintah. Berikut ini hasil uji analisis regresi berganda tertera pada tabel dibawah,:

Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-11,549	11,077		-1,043	,304
	SIKAP	1,202	,836	,146	1,437	,159
	PERSONAL COST	,466	,177	,525	2,633	,012
	TINGKAT KESERIOUSAN	,617	,217	,423	2,838	,007
	KOMITMEN ORGANISASI	,004	,119	,006	,035	,972

a. Dependent Variable: INTENTION WHISTLEBLOWING

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS Versi 20

Model regresi yang didapatkan dari tabel diatas adalah sebagai berikut:

$$Y = -11,549 + 1,202X_1 + 0,466X_2 + 0,617X_3 - 0,004X_4 + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai koefisien *intention whistleblowing* akan mengalami peningkatan sebesar 1.202 untuk 1 satuan apabila semua variabel bersifat konstan.
- Nilai koefisien sikap terhadap *intention whistleblowing* sebesar 1,202 nilai menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan sikap sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan intention whistleblowing sebesar 0,998.
- Nilai koefisien *personal cost of reporting* terhadap *intention whistleblowing* sebesar 0,466 nilai menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan sikap sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan *intention whistleblowing* sebesar 0,466.

- d. Nilai koefisien tingkat keseriusan kecurangan terhadap *intention whistleblowing* sebesar 0,617 nilai menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan sikap sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan *intention whistleblowing* sebesar 0,617.
- e. Nilai koefisien *personal cost of reporting* terhadap *intention whistleblowing* sebesar 0,004 nilai menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan sikap sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan *intention whistleblowing* sebesar 0,004.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji F

Uji F digunakan digunakan untuk melihat apakah model dalam penelitian layak atau tidak digunakan dalam menganalisis riset yang dilakukan. Jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$) maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah layak. Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($\text{Sig} > 0,05$) maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.17

Tabel 4.17 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2191,219	4	547,805	28,624	,000 ^b
	Residual	688,976	36	19,138		
	Total	2880,195	40			

a. Dependent Variable: INTENTION WHISTLEBLOWING

b. Predictors: (Constant), KOMITMEN ORGANISASI, SIKAP, TINGKAT KESERiusAN, PERSONAL COST

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil koefisien signifikan menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai F hitung sebesar 28,624. Artinya bahwa model layak digunakan dalam penelitian ini.

4.3.2 Uji T

Uji statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi model variabel dependen. Artinya apakah satu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Hasil uji T dapat dilihat pada tabel 4.14

Tabel 4.18 Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-11,549	11,077		-1,043	,304
	SIKAP	1,202	,836	,146	1,437	,159
	PERSONAL COST	,466	,177	,525	2,633	,012
	TINGKAT KESERIOUSAN	,617	,217	,423	2,838	,007
	KOMITMEN ORGANISASI	,004	,119	,006	,035	,972

a. Dependent Variable: INTENTION WHISTLEBLOWING

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS Versi 20

Berdasarkan hasil diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

A. Sikap (X1)

Pada tabel 4.18 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel sikap menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,159 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a1} ditolak dan H_{o1} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh sikap terhadap *intention whistleblowing* (Y).

B. *Personal Cost Of Reporting* (X2)

Pada tabel 4.18 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel *personal cost of reporting* menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,012 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a2} diterima dan H_{o2} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *personal cost of reporting* terhadap *intention whistleblowing* (Y).

C. Tingkat Keseriusan Kecurangan (X3)

Pada tabel 4.18 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel sikap menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,007 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a3} diterima dan H_{o3} yang menyatakan bahwa

terdapat pengaruh tingkat keseriusan kecurangan terhadap *intention whistleblowing* (Y).

D. Komitmen Organisasi (X4)

Pada tabel 4.18 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel sikap menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,972 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a3} ditolak dan H_{o3} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh komitmen organisasi terhadap *intention whistleblowing* (Y).

4.3.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*R square*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *R square* adalah nol dan satu. Nilai *R square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel independen (Ghozali, 2013:97). Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.19 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,872 ^a	,761	,734	4,375	2,038

a. Predictors: (Constant), KOMITMEN ORGANISASI, SIKAP, TINGKAT KESERiusAN, PERSONAL COST

b. Dependent Variable: INTENTION WHISTLEBLOWING

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS Versi 20

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa nilai R Square untuk variabel independen sebesar 0,761 hal ini berarti 76% dari *intention whistleblowing* dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut sedangkan sisanya sebesar 24% dijelaskan oleh variabel lainnya.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari sikap, *personal cost of reporting*, tingkat keseriusan kecurangan, dan komitmen organisasi terhadap *intention whistleblowing*. Berikut adalah pembahasan dari hasil penelitian berdasarkan analisis yang telah dilakukan:

4.4.1 Pengaruh Sikap terhadap *Intention Whistleblowing*

Berdasarkan hasil penelitian dalam pengujian hipotesis menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara sikap terhadap *intention whistleblowing* yang berarti bahwa pengaduan pelanggaran yang dilakukan oleh Auditor BPKP Bandar Lampung tidak akan menghentikan kecurangan dalam instansi. Seharusnya dengan adanya sikap yang baik cenderung auditor akan melaporkan tindakan pelanggaran dalam organisasi baik sebagai sarana untuk melindungi profesi mereka sendiri atau membasmi pelanggaran demi kepentingan publik, karena sikap merupakan salah satu variabel penting bagi seorang pegawai untuk melakukan apa yang terbaik bagi instansi. Akan tetapi dalam penelitian ini sikap sama sekali tidak berpengaruh terhadap niat untuk melakukan *intention whistleblowing*. Hal ini dimungkinkan karena adanya faktor lain sebagai penghalang bagi seorang Auditor BPKP Bandar Lampung untuk melakukan *intention whistleblowing*, seperti tidak adanya niat, rencana dan usaha untuk menjadi *whistleblower*. Hal tersebut dapat membuat mengurungkan niat untuk melakukan tindakan *whistleblowing*.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Helmayunita (2020) yang menyatakan bahwa sikap tidak berpengaruh signifikan terhadap *intention whistleblowing* dikarenakan sebagian besar karyawan lebih memilih untuk menutup mata atas kasus pelanggaran yang terjadi, padahal karyawan bisa melaporkan tindakan kecurangan dengan dipayungi atau dilindungi oleh UU No.13 tahun 2006 mengenai perlindungan saksi dan korban.

4.4.2 Pengaruh *Personal Cost Of Reporting* terhadap *Intention*

Whistleblowing

Berdasarkan hasil penelitian dalam pengujian hipotesis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara *personal cost of reporting* terhadap *intention whistleblowing*. *Personal cost of reporting* merupakan salah satu alasan utama yang menyebabkan seseorang tidak ingin menjadi *whistleblower* karena mereka menyakini akan mengalami retalisasi. Retalisasi atau tindakan balas dendam adalah sebuah perilaku yang ditujukan untuk mengembalikan tindakan yang pernah dilakukan seseorang. Oleh sebab itu persepsi *personal cost of reporting* seseorang akan semakin mengurangi niat seseorang untuk melakukan tindakan *whistleblowing*. Meskipun adanya ancaman atas tindakan pelaporan kecurangan tetap tidak akan menurunkan niat Auditor BPKP Bandar Lampung untuk menjadi seorang *whistleblower*. Terdapat justifikasi dalam penelitian ini, dimana seorang Auditor pada BPKP Bandar Lampung tidak takut akan kehilangan jabatan yang diamanahkan dan itu terlihat dari jawaban responden. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Odiatma (2017) yang menyatakan bahwa *personal cost of reporting* berpengaruh signifikan terhadap *intention whistleblowing*.

4.4.3 Pengaruh Tingkat Keseriusan Kecurangan terhadap *Intention*

Whistleblowing

Berdasarkan hasil penelitian dalam pengujian hipotesis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara tingkat keseriusan kecurangan terhadap *intention whistleblowing*. Tingkat keseriusan kecurangan merupakan persepsi seseorang tentang bagaimana menilai dampak dari suatu kecurangan. Semakin serius tingkat kecurangan yang dilakukan oleh seseorang maka kecenderungan untuk melakukan *whistleblowing* semakin tinggi. Tingkat keseriusan kecurangan adalah ukuran seberapa besar keseriusan kecurangan mempengaruhi instansi. Jika seseorang

melihat adanya yang berdampak serius bagi instansinya maka timbul niat untuk melakukan whistleblowing. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Helmayunita (2020) yang menyatakan bahwa tingkat keseriusan kecurangan berpengaruh signifikan terhadap *intention whistleblowing*.

4.4.4 Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap *Intention Whistleblowing*

Berdasarkan hasil penelitian dalam pengujian hipotesis menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara komitmen organisasi terhadap *intention whistleblowing*. Robbins (dalam Majorsy, 2007) menyatakan komitmen organisasional sebagai suatu keadaan dimana seorang karyawan memihak pada suatu organisasi tertentu serta berniat memelihara keanggotaannya dalam organisasi tersebut. Dari definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa komitmen organisas adalah suatu kondisi dimana loyalitas karyawan dibuktikan dengan berusaha tetap bertahan bersama organisasi yang di tempati dan memberikan usaha yang terbaik untuk mencapai tujuan dan nilai organisasi. Namun hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil yang sebaliknya, jika dilihat melalui jawaban responden penyebab tidak terbuktinya H4 dalam penelitian ini dikarenakan karyawan masih kurang memiliki motivasi kerja , loyalitas yang rendah, rasa bangga, dan peduli terhadap organisasinya sehingga menyebabkan komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap *intention whistleblowing*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia (2018) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *intention whistleblowing*.

